

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan wajib setiap manusia. Pendidikan dimulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi. Negara menjamin warganya dalam menempuh pendidikan. Seperti yang tertuang pada Undang-undang No. 23 th 2002 pasal 9 butir 1 menyebutkan: “ Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”

Pendidikan usia dini dimulai dari usia 0 – 6 tahun seperti yang disebutkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan usia lanjut”

Usia dini merupakan masa keemasan untuk anak atau lebih sering disebut *the golden years*. Masa ini anak mulai peka terhadap sebuah rangsangan, baik fisik maupun psikis. Kepekaan tiap anak tentu saja berbeda bergantung terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa ini merupakan dasar bagi anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional, agama dan moral serta fisik motorik (Slamet Suyanto, 2005:7-8).

Dalam perkembangannya anak memerlukan stimulasi untuk mendorong kemampuannya tersalurkan. Aspek perkembangan anak meliputi aspek perkembangan fisik, kognitif, bahasa dan sosio-emosional. Keempat aspek tersebut harus dikembangkan secara proposional. Aspek fisik perkembangan anak meliputi penambahan berat badan, tinggi badan, perkembangan otak serta keterampilan motorik. Aspek perkembangan anak dalam berbahasa

menjadi pendeteksi keterlambatan ataupun kelainan pada kemampuan kognitif, sensorimotor, psikologi, emosi dan lingkungan. Perkembangan sosio-emosional pada anak sangat perlu diperhatikan. Perkembangan ini sudah dimulai sejak anak baru lahir. Sebagai contoh tersenyum, menangis saat tidak nyaman.

Perkembangan sosio-emosional dipengaruhi oleh intensitas interaksi anak dengan lingkungan sekitar. Orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk sosio-emosional. Nilai-nilai kehidupan yang ditanamkan pada anak sejak dini mempengaruhi anak dalam bersikap terhadap lingkungan. Perkembangan sosial perlu dilatih orang tua dengan meningkatkan keterampilan sosial. Keterampilan sosial dapat diperoleh anak melalui proses sosialisasi dengan lingkungan sekitar. Proses sosialisasi merupakan proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat (Hildayani 2011:10.3).

Seiring berkembangnya sosialisasi dengan lingkungan semakin berkurang karena kemajuan teknologi saat ini. Tidak hanya para orang tua namun anak-anak juga. Seperti yang dimuat dalam surat kabar Tribun menjelaskan bahwa 70 persen orang tua mengaku memang mengizinkan anak-anak mereka yang usianya 6 bulan sampai 4 tahun bermain perangkat mobile ketika mereka sedang mengerjakan pekerjaan rumah tangga, serta 65 persen melakukan hal yang sama untuk menenangkan si anak saat berada di tempat umum.

Teknologi dapat berdampak positif maupun negatif untuk perkembangan anak. Berdampak positif apabila dalam pantauan orang tua. Namun beberapa orang tua membebaskan anaknya bermain perangkat mobile tanpa pantauan. Hal ini menyebabkan anak kecanduan dan menimbulkan dampak negatif. Seperti yang dilansir oleh media cetak republika menyebutkan kecanduan gadget dapat berdampak pada stabilitas emosi.

Disinilah peran guru sangat diperlukan untuk mengembangkan keterampilan sosial anak, dan membantu anak untuk mencapai perkembangan sesuai dengan usianya, oleh karena itu diperlukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan supaya peserta didik dapat menikmati

kegiatan pembelajaran secara menyenangkan, pendidik harus kreatif dalam memberikan rangsangan-rangsangan sosial terhadap anak. Keterampilan sosial anak akan berkembang dengan baik apabila guru memfasilitasi anak dalam aktivitasnya sehari-hari di sekolah.

Fokus penelitian ini adalah anak usia dini yang memasuki jenjang sekolah di PPT Ceria Bunda Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir (usia 3-4 tahun). Hasil pengamatan sementara di PPT Ceria Bunda Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir, perkembangan sosial anak sebagian besar sudah terlihat baik sebagai contoh para siswa PPT Ceria Bunda pada saat sebelum pembelajaran dimulai dan jam istirahat mereka terlihat asik bermain dengan teman-temannya. Terlihat sebagian besar anak dapat menjalin hubungan baik dengan teman-temannya.

PPT Ceria Bunda berada di kawasan Kelurahan Wonokusumo. Daerah ini terletak di pinggiran Kota Surabaya dengan penduduk mayoritas bekerja sebagai pedagang, kuli batu maupun pegawai swasta. Tingkat perekonomiannya menengah kebawah membuat para orang tua sibuk mencari nafkah. Kesadaran akan pentingnya pendidikan anak sangat tinggi namun pendidikan dirumah sering diabaikan. Beberapa keluarga membebaskan anak untuk bermain bersama teman sebaya dan keluarga lain lebih suka mengajak anak bermain didalam rumah.

Dengan gambaran diatas membuat peneliti tertarik untuk dapat mendalami perkembangan sosial anak di PPT Ceria Bunda Kelurahan Wonokusumo. Penelitian ini berjudul **“Perkembangan Sosial Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bermain Peran Di Ppt Ceria Bunda Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya fokus penelitian. Fokus penelitian pada skripsi ini yang dibatasi pada **“Perkembangan Sosial Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bermain Peran Di Ppt Ceria Bunda Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah:

1. Bagaimana proses perkembangan sosial anak usia 3-4 tahun melalui metode bermain peran di PPT Ceria Bunda Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya?
2. Bagaimana hasil penerapan metode bermain peran di PPT Ceria Bunda Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya?

D. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan proses perkembangan sosial anak usia 3-4 tahun melalui metode bermain di PPT Ceria Bunda Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya.
2. Mendiskripsikan hasil penerapan metode bermain peran di PPT Ceria Bunda Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya.

E. Manfaat

1. Manfaat Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan para pendidik, dalam mengasah keterampilan sosial anak usia dini melalui metode bermain peran menggunakan media Alat Peraga Edukatif (APE).

2. Bagi Akademisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi kajian-kajian untuk peneliti berikutnya untuk menyempurnakan penelitian ini, apabila terdapat kelemahan dan kekurangan.